

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai keindahan yang dapat dijadikan tempat untuk berpariwisata atau rekreasi. Dengan adanya pembangunan tempat wisata ini dapat memperluas lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran masyarakat setempat yang dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kabupaten Gresik merupakan salah satu kota yang mempunyai banyak tempat wisata, mulai dari tempat wisata yang berupa pantai, taman bermain sampai tempat wisata yang religi. Salah satunya adalah tempat wisata taman makam Sunan Giri.

Taman wisata makam Sunan Giri merupakan salah satu obyek wisata yang banyak menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya dengan bekerja sebagai pedagang. Menurut Mulyadi, salah satu bentuk usaha yang dianjurkan adalah bidang perdagangan dan salah satu pusat tempat aktivitas ekonomi dalam perdagangan (jual beli) adalah pasar. Pasar sebagai tempat bertemunya pedagang dengan pembeli dan tempat terjadinya proses pertukaran aktivitas produksi dan konsumsi telah berkembang menjadi satu kesatuan yang kompleks (Mulyadi, 2006 : hlm. 2). Tempat wisata ini banyak digemari pengunjung karena Sunan Giri ini merupakan salah satu dari sembilan tokoh yang menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Kebanyakan para pengunjung yang datang selain untuk berdo'a dan untuk mengenang jasa-jasa yang diberikan

oleh Sunan Giri juga untuk berekreasi yang hanya untuk membeli oleh-oleh khas Gresik.

Fenomena yang terjadi pada pedagang Sunan Giri adalah banyaknya pengunjung yang berziarah maka pendapatan pedagang akan meningkat dan laba juga akan meningkat, jika labanya meningkat maka modalnya lebih banyak dan tempat/ruko akan di perbesar/direnovasi, tetapi ini modal dan tempat/rukonya tidak berubah bahkan masih banyak yang berjualan di trotoar. Penjualan yang meningkat pada saat – saat tertentu sehingga dapat mengembalikan modal usaha dan meningkatkan laba. Sunan Giri ini salah satu Tempat wisata yang banyak digemari pengunjung karena Sunan Giri merupakan salah satu dari Sembilan tokoh yang menyebarkan Agama Islam di Pulau Jawa. Seiring dengan terkenalnya kawasan ini sebagai Tempat Wisata Religi, memicu para warga untuk turut menjadi pedagang di area Wisata Sunan Giri tepatnya setelah pintu keluar dengan membuka usaha makanan, minuman, baju, asesoris, buku agama dan sebagainya di area Sunan Giri. Dalam berdagang, pedagang dalam mempromosikan jualannya biasanya menawar – nawarkan barangnya di sekeliling tempat untuk mendapatkan keuntungan yang banyak dari para pengunjung. Jadi pengunjung dapat membeli langsung ditempat tersebut tanpa perlu mencari tempat lain.

Penjualan para pedagang akan meningkat di saat pada hari kamis malam atau sering disebut malam jum'at, pada malam itu banyak pengunjung yang berdatangan bukan hanya dari gresik saja melainkan dari luar kota untuk ziarah ke Wisata Sunan Giri. Saat musim seperti ini biasanya pedagang memperbanyak

barang dagangannya. Hari – hari biasa pengunjung Wisata Sunan Giri sepi, sehingga para pedagang yang ada disana omsetnya menurun. Para pedagang disini biasanya menggantungkan keuntungannya kepada pengunjung atau peziarah. Jika peziarah sepi maka keuntungan mereka menurun, dan jika peziarah ramai maka keuntungan mereka bertambah banyak atau meningkat.

Menurut Bapak Akbar Penjaga Keamanan dan Ibu Ana Pedagang di Wisata Sunan Giri setiap hari kamis atau kamis malam (malam jum'at) peziarah atau pengunjung meningkat hingga ratusan orang. Puncak keramaiannya pada malam hari banyaknya para pengunjung yang berdatangan bukan hanya dari Gresik saja melainkan dari luar kota, bukan hanya orang dewasa saja melainkan anak – anak dan para remaja juga berziarah ke wisata Sunan Giri. Pengunjung setelah berziarah ke makam Sunan Giri, akan membeli oleh –oleh khas Gresik berupa makanan maupun baju atau aksesoris. Dengan antusias pengunjung yang berbelanja maka pada hari kamis para pedagangpun menyiapkan lebih banyak lagi barang dagangannya dari hari – hari biasa. Mereka ingin mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dan juga agar bisa menutup kerugian pada hari – hari biasa.

Dengan adanya Taman Wisata Religi makam Sunan Giri mampu membantu perekonomian warga Gresik terutama di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik yang termasuk tempat makam Sunan Giri. Dan menurut data BPS Gresik Kecamatan ini mengalami kemajuan yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian warga sekitar. Populasi penduduknya sendiri menurut data BPS 2012 adalah sekitar 97.639 jiwa. Dan untuk jumlah pedagang yang ada di kecamatan ini lumayan cukup besar dari pada jumlah di Kecamatan

lainnya, di Kecamatan ini jumlah pedagang menurut data BPS Gresik 2012 pada tahun 2011 adalah 185 pedagang yang terdiri dari jumlah pedagang kecil sebanyak 114, pedagang menengah sebanyak 48, pedagang besar sebanyak 23. Menurut data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tempat wisata religi Sunan Giri masyarakat sekitar memanfaatkannya dengan cara berdagang disekitar makam dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian mereka dan ingin mendapatkan laba yang sebesar - besarnya. ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa) (Suwardjono, 2008 : 264). Hal yang perlu diingat dalam perolehan laba adalah dalam Islam seluruh aktivitas ekonomi termasuk produksi adalah untuk mencapai tingkat keuntungan individu dan keuntungan sosial yang adil dan wajar (Ani, 2007 : hlm.236). Berarti bahwa seorang pedagang harus ada dua sisi yang harus dipenuhi, yaitu keuntungan pribadi atas usaha penjualannya dan sisi keuntungan bagi lainnya termasuk konsumen.

Dalam setiap usaha perdagangan yang didirikan selain menginginkan laba pasti juga membutuhkan modal untuk memulai usahanya tersebut. Para pedagang selalu mengedepankan peranan modal sebagai kesulitan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha ini. Kesulitan modal mungkin merupakan kendala bagi pelaku usaha untuk memperbesar skala usaha, kebutuhan modal baik modal investasi atau modal kerja, dapat dicari sebagai sumber dana yang ada, yaitu modal sendiri atau modal pinjaman. Pilihan apakah menggunakan modal sendiri, modal pinjaman

atau gabungan dari keduanya tergantung jumlah modal yang dibutuhkan dan kebijakan pemilik usaha.

Menurut Munawir (2007;116) “modal kerja merupakan dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari – hari”. Modal merupakan faktor pendukung yang penting bagi pedagang untuk keberlangsungan usahanya. Besar kecilnya modal kerja yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Untuk menjaga kelangsungan hidup dan berkembangnya dalam jangka panjang, pedagang harus mempunyai kemampuan untuk mendapatkan laba, yang berarti kemampuan dalam menjual produk, pengendalian biaya – biaya, pemanfaatan sumber – sumber keuangan, dan melakukan inovasi produk. Besarnya laba yang diperoleh pedagang biasanya digunakan sebagai tolak ukur sukses atau tidaknya dalam mengelola usahanya. Menurut Kasmir (2014;114) penjualan merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam mencari keuntungan atau laba karena penjualan menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari hasil produknya baik berupa barang maupun jasa.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“LABA PEDAGANG DI WISATA SUNAN GIRI DALAM PERSPEKTIF BUDAYA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana laba dengan modal dalam budaya malam jum'at?
2. Bagaimana laba dengan investasi dalam budaya malam jum'at?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menelaah laba dengan modal dalam budaya malam jum'at.
2. Untuk menelaah laba dengan Investasi dalam budaya malam jum'at.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pedagang Sunan Giri

Dapat memberikan wawasan baru bagi pedagang tentang laba dengan Modal dan Laba dengan Investasi dalam budaya malam jum'at di Wisata Sunan Giri.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Gresik

Dapat menambah referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai tentang laba dengan Modal dan laba dengan Investasi dalam budaya malam jum'at.

3. Bagi Peneliti

Menelaah atau mengkaji laba dengan modal dan investasi dalam perspektif pedagang usaha kecil.